

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Amin kota Palangka Raya

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Amin kota Palangka Raya

Menurut sejarah, MTs Darul Amin kota Palangka Raya didirikan pada tahun 1999 dengan status Swasta atau Terakreditasi B. Didirikan oleh Yayasan Al-Amin, Yayasan al-Amin Palangka Raya yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1999. Menurut penuturan ketua Yayasan Al-Amin bahwa yayasan ini dahulu milik seorang Kyai dari Madura H.Syu'aib. Pada tahun 2001 di Kalimantan Tengah terjadi tragedi kerusuhan yang besar. Yang mengakibatkan terjadi perang antar etnis Dayak dengan Madura. Dari tragedi tersebut akhirnya entis Madura harus kembali ke daerah masing-masing. Termasuk seorang Kiyai yang memiliki Pondok Pesantren yang saat ini dimiliki oleh Yayasan Al-Amin. sehingga Pondok tersebut diserahkan kepada Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin dibawah kepemimpinan Ustadz. H. Sanusi saat itu. Dan saat itu oleh Ustadz H. Sanusi diserahkan kepada Prof. Dr. H. Ahmadi Isa, kemudian disaksikan oleh H. Aburrahman Hamba, M. Ag, DR. H. Abdul Mukti, MP kemudian didirikanlah Yayasan al-Amin Palangka Raya. Adapun Yayasan al-Amin terletak di G. Obos XII Jalan Yakut 1 no 18-19. Kepala madrasah yang pertama kali dijabat oleh Bapak Berto, mulai tahun 1999-2000, kepala sekolah yang kedua yaitu Bapak Abdurrahman Hamba, M.Ag

mulai tahun 2001-2003, kepala sekolah yang ketiga yaitu Bapak Majri mulai tahun 2004-2005, kepala sekolah yang keempat yaitu Bapak Sardimi, M.Pd yang terlaksana kurang lebih enam bulan, kepala sekolah yang kelima yaitu Ibu Elvi Sidabutar mulai tahun 2006-2007, kepala sekolah yang keenam yaitu Bapak Samsul Anwar mulai tahun 2008-2011, kepala sekolah yang ketujuh yaitu Bapak Rohmudin, S.Ag mulai tahun 2011-2014, dan yang terakhir Bapak Fauzidinnor, S.Pd.I mulai tahun 2014 sampai sekarang. Jumlah Siswa di MTs Darul Amin sampai sekarang sebanyak 234 siswa. Adapun Sekolah MTs Darul Amin ini terletak di G.Obos Jalan Yakut I No. 19 kota Palangka Raya.

2. Identitas MTs Darul Amin kota Palangka Raya

Pada tahun 2002 berubah status menjadi MTs Darul Amin kota Palangka Raya, dengan nomor statistik 21.2.62.71.02.049, di Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya, Desa/Kelurahan Menteng, Jalan Yakut I No.19 G.Obos IX kota Palangka Raya, Kode Pos 73112 dengan nomor telepon (0536) 324135 dan di daerah kota pinggiran dan berstatus Swasta/Terakreditasi dan jarak ke pusat ke kecamatan kurang lebih 3 km sedangkan jarak ke pusat kota kurang lebih 5 km.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Amin kota Palangka Raya

- a. Visi MTs Darul Amin kota Palangka Raya
Mewujudkan sumber daya yang beriman dan berkualitas
- b. Misi MTs Darul Amin kota Palangka Raya
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
 - 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
 - 4) Menjadikan Madrasah sebagai madrasah yang selalu mengedepankan dalam pengembangan dan pembelajaran imtaq dan iptek.
 - 5) Menyelenggarakan tatakelola madrasah yang efisien, transparan dan akuntabel.
- c. Tujuan MTs Darul Amin kota Palangka Raya
- 1) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
 - 2) Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
 - 3) Tercapainya hasil belajar yang maksimal dan lulusan yang berkualitas dan berprestasi;
 - 4) Terbentuknya madrasah yang berprestasi bagi pengembangan pendidikan tsanawiyah atau menengah pertama;
 - 5) Menjadi wadah bagi stakeholder dan pemerhati pendidikan untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan hubungan kemitraan yang harmonis;
 - 6) Teraktualisasi segenap potensi madrasah dan teralisasinya program-program madrasah;
 - 7) Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan karya ilmiah dan keterampilan remaja.
 - 8) Terlaksananya lembaga dan pendidikan yang islami;
 - 9) Lahirnya generasi yang berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.¹

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs Darul Amin kota Palangka Raya

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Darul Amin kota Palangka Raya telah di dukung oleh guru dari berbagai bidang studi. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Sumber Data : Dokumentasi Visi Misi MTs Darul Amin kota Kota Palangka Raya, tanggal 29 Mei Tahun 2015

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN STAF TATA USAHA
MTs DARUL AMIN KOTA PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015²

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Fauzidinnor, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	PNS	S1 PAI
2	Dra.Hj.Latifah	P	Guru Fiqih	PNS	S1 PAI
3	Yana Sari, S.Pd.I	P	Guru SKI	PNS	S1 PAI
4	Fatiyami Zainab, S.Pd.I	P	Guru PKN	PNS	S1 PAI
5	Suryo Wibowo, S.Pd	L	Guru B.Ingggris	PNS	S1 B.Ingggris
6	Siti Mabruhoh, S.Ag	P	Waka Kurikulum/ Qur'an Hadits	PNS	S1 PAI
7	Nur Aynah, S.Ag	P	Guru Seni Budaya & Aqidah Akhlak	PNS	S1 PAI
8	Sulisiyah Suwito, S.Pd	P	Waka Kesiswaan/ IPA	PNS	S1 IPA
9	Moh.Abd.Ghofur, S.E	L	Guru IPS	PNS	S1 Ekonomi
10	Rudi, S.Pd	L	Guru BK	PNS	S1 Ekonomi
11	Ade Nurhani, S.Pd	P	Guru B.Ing	GTT	S1 B.Ingggris
12	Syarifuddin, S.Ag	L	Guru Aqidah Akhlak	GTT	S1 PAI
13	Nurhaida Sidabutar,S.E	P	Kep.Perpus/ Guru IPS	GTT	S1 Ekonomi
14	Desi Wati, S.Pd	P	IPA	GTT	S1 Biologi

² Sumber Data : Dokumentasi MTs Darul Amin kota Kota Palangka Raya, tanggal 29 Mei Tahun 2015.

1	2	3	4	5	6
15	Ahmad Junaidi, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT	S1 PAI
16	Dodi Maryono, S.Pd	L	Matematika	GTT	S1 Matematika
17	Zainal Ahmad	L	Penjaskes	GTT	D3 Penjaskes
18	Meri Sulisiani, S.Pd	P	B.Indonesia	GTT	S1 Bahasa Indonesia
19	Nikmah Sinar Hati, S.Pd	P	IPA	GTT	S1 IPA
20	Aisyah, S.Kom.I	P	TU	-	S1 Komunikasi Islam

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sekalipun sebagian dari guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.³

5. Keadaan Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya

Keadaan siswa MTs Darul Amin Palangka Raya pada tahun ajaran 2014/2015 mempunyai 234 siswa dengan jumlah usia yang bervariasi. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Siswa di kelas VII ada sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 2 kelas. Siswa siswi tersebut 60% berasal dari Kota Palangka Raya dan 40% berasal dari kecamatan lain di wilayah Kota Palangka Raya, dan kabupaten lain di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTs Darul Amin Palangka Raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

³ Sumber Data : Dokumentasi MTs Darul Amin kota Kota Palangka Raya, tanggal 29 Mei Tahun 2015.

TABEL 2
KEADAAN SISWA MTs DARUL AMIN
KOTA PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2014/2015⁴

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	65	43	108
VIII	41	28	69
IX	31	27	58
JUMLAH	137	98	234

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah siswa MTs Darul Amin Palangka Raya pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 234 siswa, dengan jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 137 orang dan perempuan 98 orang. Jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dan ini akan terjadi seiring dengan semakin lengkapnya sarana prasarana yang disediakan sekolah.

⁴ Sumber Data : Dokumentasi MTs Darul Amin kota Kota Palangka Raya, tanggal 29 Mei Tahun 2015.

TABEL 3
KEADAAN SISWA BARU
MTs DARUL AMIN KOTA PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2015/2016⁵

NO.	ASAL SEKOLAH	JUMLAH
1.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	18
2.	SD (Sekolah Dasar)	62
3.	Paket A	3
JUMLAH		83

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah siswa baru yang mendaftar di MTs Darul Amin Palangka Raya pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 83 siswa, dengan asal sekolah dari MI sebanyak 18 orang siswa(i), yang berasal dari SD sebanyak 62 orang siswa(i), dan yang berasal dari Paket A Sebanyak 3 Orang siswa (i) sehingga jumlah keseluruhan siswa baru ada sebanyak 83 orang siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Darul Amin Palangka Raya

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana bangunan MTs Darul Amin Palangka Raya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

⁵ Sumber Data : Dokumentasi MTs Darul Amin kota Kota Palangka Raya, tanggal 29 Juli Tahun 2015.

TABEL 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA GEDUNG
MTs DARUL AMIN KOTA PALANGKA RAYA⁶

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	9 Lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
3	Ruang Guru	1 Lokal
4	Ruang Tata Usaha	-
5	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
6	Ruang Lab Komputer	1 Lokal
7	Ruang UKS	1 Lokal
8	Ruang Komputer	1 Lokal
9	Mesjid	1 Buah
10	WC Sekolah	6 Kamar

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa sarana prasarana penunjang terselenggaranya pendidikan yang terdapat di MTs Darul Amin Palangka Raya, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada cukup memadai dalam menunjang berbagai aktivitas pendidikan, namun pada kenyataannya masih ada sarana yang kurang layak digunakan, maka dari itu hendaknya sarana ataupun prasarana yang memang sudah tidak layak pakai segera diperbaiki agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

⁶ Sumber Data : Dokumentasi MTs Darul Amin kota Kota Palangka Raya, tanggal 29 Mei Tahun 2015.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti akan membahas manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik) sampai pada alumni/lulusan peserta didik MTs Darul Amin Kota Palangka Raya, dimana Analisis yang akan peneliti sajikan secara *deskriptif kualitatif*, artinya gambaran tentang keadaan *real* di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya. Caranya, setelah melakukan *data collection* (pengumpulan data), penulis kemudian mengelompokkan data-data yang sifatnya masih kompleks dan rumit tersebut sesuai dengan kerangka laporan penelitian, yang dijadikan sebagai data pendukung.

Ruang lingkup atau bidang garapan manajemen kesiswaan meliputi beberapa kegiatan yaitu: manajemen perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik); rekrutmen peserta didik; seleksi peserta didik; penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru; penempatan peserta didik; pencatatan dan pelaporan peserta didik; pembinaan dan pengembangan peserta didik; evaluasi peserta didik; kelulusan dan alumni; dan mutasi peserta didik.⁷

Bidang garapan manajemen kesiswaan merupakan bidang garapan yang dianjurkan untuk diterapkan di pelbagai jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan supaya ke depannya semua jenjang pendidikan baik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah,

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, 2014, h. 31

maupun sekolah menengah atas/madrasah aliyah mempunyai manajemen kesiswaan yang dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁸

Beberapa bidang garapan manajemen kesiswaan tersebut hendaknya diterapkan secara sistematis dalam setiap jenjang pendidikan. Apabila kesebelas bidang garapan tersebut benar-benar dipahami, dirasakan kebaikan dan perlunya dalam dunia pendidikan, dan diwujudkan dalam setiap jenjang pendidikan, inilah manajemen kesiswaan yang diharapkan.

Model dan implementasi manajemen kesiswaan di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya memiliki 11 (sebelas) bidang garapan yang akan diuraikan peneliti berikut ini :

1. Model Manajemen Kesiswaan MTs Darul Amin kota Palangkaraya

a. Model manajemen perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik) MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Observasi pengamatan penulis pada saat pelaksanaan penelitian di MTs Darul Amin mengenai model manajemen perencanaan peserta didik berkenaan dengan analisis kebutuhan peserta didik kegiatan diserahkan oleh kepala madrasah kepada wakamad bagian kesiswaan untuk melaksanakan pengelolaannya mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang nanti dilaksanakan

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 9

untuk peserta didik baik program kegiatan maupun penjadwalan serta pembiayaan.⁹

Menurut kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa :

Perencanaan peserta didik kami rencanakan dan model yang digunakan adalah menyerahkan kegiatan kesiswaan kepada wakamad kesiswaan dalam memilih siapa yang menjadi ketua panitia penyelenggara dalam penerimaan peserta didik baru dan berkoordinasi dengan guru-guru yang lain untuk merencanakan kebutuhan peserta didik untuk tahun ajaran baru ini dan memang semua yang dilakukan dilapangan saya serahkan dengan wakamad kesiswaan yaitu ibu sulis.¹⁰

Selanjutnya penulis mengkonfirmasi sebagaimana wawancara dengan bapak FD di atas kepada wakamad kesiswaan yaitu ibu SS :

Kegiatan perencanaan di lapangan mengenai prosesnya diserahkan ke saya dan diamanahkan ke saya secara langsung untuk mengelola rencana apa saja yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru ini. Akan tetapi tetap berkoordinasi dengan kepala madrasah.¹¹

Ibu SS melanjutkan : “Kebijakan penunjukkan terhadap saya oleh kepala madrasah dikarenakan saya selaku wakamad kesiswaan.”¹²

Penyerahan perencanaan kesiswaan kepada wakamad kesiswaan merupakan model manajemen kesiswaan yang bersifat *subjektif* dimana manajemen perencanaan yang menekankan

⁹ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Mei 2015

¹⁰ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

¹¹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

¹² Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

pada individu yaitu wakamad kesiswaan selaku pelaksana di dalam organisasi ketimbang organisasi secara menyeluruh.

Menurut Sharma, sebagaimana dikutip Husaini Usman dalam bukunya *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, model manajemen pendidikan (kesiswaan) ada enam, yaitu:

1. Model Formal, adalah sebuah payung yang digunakan untuk menyatukan yang sama tetapi tidak identik dengan pendekatan-pendekatan. Formal berarti menekankan pada struktur organisasi.
2. Model Kolegial, adalah model yang menekankan pada teori kekuasaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh organisasi.
3. Model Politik, adalah model yang menekankan pada teori pengambilan keputusan sebagai proses tawar-menawar (*bargain*) selalu negosiasi.
4. Model Subjektif, adalah manajemen yang menekankan pada individu-individu di dalam organisasi ketimbang organisasi secara menyeluruh.
5. Model Mendua (*ambiguity*), adalah model yang menekankan pada ketidakpastian atau tidak dapat diramalkan.
6. Model Kultural, adalah model yang menekankan aspek informal organisasi dengan fokus pada nilai-nilai keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi menurut persepsi individu-individu.¹³

Jadi, dapat dideskripsikan dan dianalisis bahwa model kegiatan manajemen kesiswaan berupa manajemen perencanaan bersifat *subjektif*, artinya penyerahan kepala madrasah kepada wakamad bagian kesiswaan di lapangan merupakan model manajemen yang menekankan pada individu yaitu wakamad kesiswaan bukan secara kolegial yaitu model yang menekankan pada teori kekuasaan dan

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 15

pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh organisasi.

b. Model manajemen rekrutmen siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Ibu SS mengatakan:

Model manajemen perekrutan di MTs Darul Amin ini masuk dalam kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dari perekrutan sampai kepada penempatan peserta didik nantinya di dalam kelas masing-masing dan yang lebih mengetahui adalah ibu Nur Aynah karena beliau selaku ketua PPDB, saya selaku wakamad ikut juga akan tetapi hanya sebagai anggota, terutama dalam penyeleksian. Akan tetapi apabila ada sesuatu yang dirundingkan akan saya berikan solusi atau saran yang tujuannya bukan menggurui karena beliau lebih berpengalaman dari saya, ini hanya sekedar saran membangun apabila ada yang kurang dari perekrutan di dalam PPDB ini. Itupun apabila beliau bertanya kepada saya, apabila tidak ada pertanyaan atau permintaan saran saya tidak memberikan saran tersebut.¹⁴

Peneliti mengamati kegiatan manajemen perekrutan yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun wakamad kesiswaan serta guru-guru di lapangan mengenai model yang diterapkan adalah menggunakan model individu ketimbang dari organisasi secara keseluruhan dikarenakan tidak ada suatu kerjasama sebuah tim dalam kepanitiaan akan tetapi hanya mengharapkan dari satu orang saja yaitu ibu Aynah selaku ketua PPDB dan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

juga 4 (empat) orang saja selaku anggota itupun masing-masing bekerja sendiri-sendiri.¹⁵

Peneliti konfirmasi dengan ibu NA :

Pembentukan PPDB (Penerimaan peserta didik baru) saya memang terkejut langsung mendapatkan SK ditugaskan sebagai ketua PPDB padahal ada wakamad kesiswaan.¹⁶

Beliau melanjutkan:

Penunjukkan ibu selaku Ketua PPDB mungkin karena ada pengalaman-pengalaman sebelumnya atau karena saya dianggap sebagai guru yang senior di madrasah ini. Ibu juga sudah konfirmasi kepada kepala sekolah agar yang menjadi ketua PPDB ini diganti oleh guru-guru lain atau paling tidak oleh wakamad bagian kesiswaan akan tetapi keputusan kepala sekolah tetap menunjuk ibu selaku ketua PPDB dan model atau pola yang diterapkan sistem penunjukkan kepada ibu langsung selaku ketua PPDB dan SK pada saat itu langsung keluar, menyatakan ibu menjadi pengatur, pengelola dari rekrutmen sampai pada penempatan dalam kegiatan PPDB ini.¹⁷

Sebagaimana dalam buku *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* karya Husaini Usman, model manajemen subjektif adalah manajemen yang menekankan pada individu-individu di dalam organisasi ketimbang organisasi secara menyeluruh.¹⁸

Jadi, dapat dideskripsikan dan dianalisa bahwa model kegiatan manajemen kesiswaan berupa perekrutan yang dilakukan oleh pihak madrasah bersifat *subjektif*, artinya penyerahan kepala madrasah

¹⁵ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Mei 2015

¹⁶ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

¹⁷ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 15

langsung kepada ibu NA selaku ketua PPDB di lapangan secara menyeluruh mengenai manajemen penerimaan baik mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian merupakan model manajemen yang menekankan pada individu, alangkah lebih efektifnya apabila menggunakan manajemen perekrutan tersebut menggunakan model manajemen kolegial yang mengedepankan organisasi yaitu kebersamaan.

c. Model manajemen seleksi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Model manajemen seleksi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya tetap masuk dalam kegiatan kepanitian PPDB sehingga masih menunjukkan atau menyerahkan pengelolaan kepada seorang guru yaitu ibu Aynah selaku ketua PPDB untuk berwenang melaksanakan dan mengendalikan kegiatan seleksi. Ibu NA yang mengatur proses pelaksanaan seleksi berlangsung.¹⁹

Wakamad kesiswaan menjelaskan:

Penyerahan pengelolaan seleksi memang termasuk dalam kegiatan PPDB sehingga semua diatur dan dikendalikan oleh ibu Aynah selaku ketua PPDB hanya saja nanti laporan akan diserahkan ke kepala madrasah.²⁰

Ketua PPDB NA menjelaskan pula:

Penyerahan kewenangan oleh kepala madrasah untuk mengatur kegiatan dilapangan memang sesuai dengan SK (Surat Keterangan) selaku ketua panitia PPDB dikarenakan pula

¹⁹ Observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya, 29 Juli 2015

²⁰ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

kemungkinan karena kesibukan beliau sehingga pengendalianpun ibu yang melakukan.²¹

Ibu NA menambahkan:

Manajemen seleksi yang ibu lakukan, ibu sesuaikan dengan pengalaman ibu yang sudah-sudah sehingga pelaksanaan di lapangan tidak mengalami kesulitan mungkin karena itu kepala madrasah mempercayakan keseluruhan pelaksanaan penyeleksian kepada kami selaku ketua panitia PPDB di MTs Darul Amin ini. Mengenai kewenangan maupun keputusan memang ada pada ibu akan tetapi tetap berkoordinasi dengan kepala madrasah dan kadang bertukar pendapat pula dengan wakamad bagian kesiswaan yaitu ibu Sulis. Pelaksanaan penyeleksian ibu sesuaikan dengan anggaran biaya dari dana komite yang diserahkan oleh kepala madrasah yaitu sebesar Rp. 500.000 rupiah sehingga pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan PPDB ini akan ibu serahkan dalam bentuk laporan kepada kepala madrasah selaku yang mengetahui dan kepada kantor kementerian agama bagian madrasah selaku pendataan madrasah swasta yang melaksanakan seleksi di madrasahny masing-masing. Mengenai penunjukkan kepada ibu, ibu rasa memang seharusnya diserahkan kepada wakamad bagian kesiswaan jadi ibu kurang begitu mengerti hingga SK (Surat Keterangan) yang menyatakan ibu sebagai ketua sudah begitu saja keluar, kemungkinan itu (penunjukkan) berdasarkan pengalaman yang memang sudah banyak ibu dapatkan dari awal berdirinya madrasah ini, hingga sampai saat ini ibu memang aktif dan selalu aktif dalam kepanitiaan PPDB. Terakhir pelaporan pertanggung jawaban seperti tahun ajaran 2014/2015 memang diterima dengan baik oleh kepala madrasah selaku penanggungjawab utama dari laporan seleksi yang ada di MTs Darul Amin kota Palangka Raya ini.²²

Hasil wawancara dan berdasarkan analisis peneliti sudah jelas bahwa penunjukkan tersebut memang berdasarkan pengalaman menjadi panitia PPDB sehingga manajemen seleksi tersebut bersifat *subjektif* pada individu bukan kerja sama antara kepala madrasah serta wakamad kesiswaan.

²¹ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juni 2015

²² Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juni 2015

Sebagaimana Husaini Usman menjelaskan bahwa sifat *subjektif* adalah sifat yang mendahulukan kepentingan individu dalam melaksanakan pengelolaan manajemen.²³

Manajemen seleksi dipercayakan dan dilaksanakan hanya pada satu orang saja untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian tersebut. Alangkah baiknya menurut peneliti apabila manajemen *kolegial* diutamakan di madrasah ini, agar adanya saling rasa kebersamaan serta persatuan antara dewan guru dalam mengelola kesiswaan terutama pada penyeleksian siswa baru di MTs Darul Amin kota Palangka Raya.

d. Model manajemen penerimaan siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Manajemen penerimaan sama seperti manajemen-manajemen sebelumnya rekrutmen, maupun penyeleksian yaitu masih menyerahkan kewenangan kepada salah seorang guru untuk mengatur kegiatan-kegiatan berkenaan dengan penerimaan.²⁴

Model ini menurut peneliti masih *subjektif*, artinya menekankan atau mempercayakan pada individu sebagai pengelola. Alangkah efektif lagi apabila ada kerjasama dari seluruh pihak dewan guru dalam melaksanakan kegiatan penerimaan siswa di MTs Darul Amin kota Palangka Raya ini.

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan ...*, h. 15

²⁴ Observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya, 29 Juli 2015

Ketua PPDB ibu NA memberikan alasan berkenaan dengan kewenangan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam mengelola penerimaan siswa baru di MTs Darul Amin ini:

Ibu memang dipercayakan oleh kepala madrasah berdasarkan pengalaman-pengalaman ibu sendiri, dan memang guru-guru yang lain juga punya pengalaman jadi ibu memang merasa tidak enak dengan guru yang lain. Akan tetapi saudara bisa lihat sendiri di lapangan bahwa pada saat kegiatan berlangsung guru-guru lain sibuk dengan kegiatan-kegiatannya masing-masing baik pengevaluasian siswanya di kelas, baik mengenai urusan kurikulum maupun sarana prasarana oleh pak Suryo. Jadi mungkin itu alasan dari kepala madrasah mempercayakan kepada ibu untuk mengelolanya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa kepala madrasah selaku pemimpin utama dalam suatu instansi tidak hanya mempercayakan manajemen penerimaan dalam bentuk kegiatan kepanitian PPDB akan tetapi ikut berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kebersamaan terhadap sesama guru sehingga akan tumbuh model manajemen penerimaan kolegial, mengutamakan kepentingan bersama untuk mengelola kegiatan penerimaan. Seandainya saja kelak ibu NA sudah tidak bertugas di MTs Darul Amin lagi maka penerus yang menggantikan ibu NA sudah atau belum mampu menerapkan atau melaksanakan sebagai yang ibu NA sudah laksanakan selama ini. Jadi, menurut peneliti alangkah baiknya pelaksanaan dilakukan bersama agar adanya rasa kebersamaan selain itu pula ada pengetahuan pengalaman bagi dewan guru yang lain

²⁵ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juli 2015

untuk melaksanakan manajemen penerimaan siswa baru di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya tersebut.

e. Model manajemen orientasi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya.

Model pelaksanaan orientasi tetap diserahkan kepala madrasah kepada ibu NA selaku pelaksana, perencana, hingga pengendalian di lapangan dalam bentuk kepanitiaan PPDB. Hal ini sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah:

Penyerahan manajemen orientasi diserahkan kepada panitia PPDB dan diketuai oleh ibu Aynah selaku pengelola di lapangan dan saya hanya mendapatkan laporan akhir saja.²⁶

Di lapangan pelaksanaan terjadi pemberian kewenangan dari ketua PPDB kepada sekretaris wakamad merangkap sekretaris PPDB yaitu bapak Rudi untuk mengelola dan mengatur kegiatan dilapangan akan tetapi ibu NA tetap mengendalikan kegiatan orientasi tersebut hingga selesai.²⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NA selaku ketua PPDB:

Kegiatan orientasi diserahkan kepada sekretaris PPDB yaitu pak Rudi untuk mengelolanya dilapangan pada saat orientasi berlangsung akan tetapi berkoordinasi selalu dengan saya agar tidak terjadi permasalahan yang banyak nantinya. Mengenai pengaturan pemateri yang memberikan materi bagi siswa baru juga pak rudi yang melaksanakan dan mengaturnya serta sarana

²⁶ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juli 2015

²⁷ Observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya, 29 Juli 2015

yang digunakan juga oleh pak Rudi selaku koordinator bagian lapangan. Ibu hanya mendapatkan laporan.²⁸

Sebagaimana Husaini Usman menjelaskan bahwa sifat *subjektif* adalah sifat yang mendahulukan kepentingan individu dalam melaksanakan manajemen orientasi.²⁹

Model Manajemen orientasi dipercayakan untuk dikelola hanya pada satu orang saja untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian tersebut terlebih lagi adanya pemberian kewenangan turun temurun dari kepala madrasah ke ketua PPDB dan ketua PPDB kepada sekretasi PPDB terutama diberikan wewenang mengatur manajemen kegiatan pada saat orientasi berlangsung. Alangkah baiknya menurut peneliti apabila manajemen *kolegial* diutamakan di madrasah ini, agar adanya saling rasa kebersamaan serta persatuan antara dewan guru dalam mengelola kesiswaan terutama pada orientasi siswa baru di MTs Darul Amin kota Palangka Raya tersebut.

f. Model manajemen penempatan (pembagian kelas) siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Pada saat melakukan wawancara peneliti menanyakan bagaimana model manajemen penempatan siswa, wakamad kesiswaan menjawab:

²⁸ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

²⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan ...*, h. 15

Mengenai pengaturan manajemen bukan saya akan tetapi ibu Aynah selaku ketua PPDB yang mengarahkan pembagian penempatan siswa baru, maupun siswa lama.³⁰

Sambil wawancara tersebut wakamad kesiswaan bertanya langsung dengan ketua PPDB ibu NA:

Bagaimana penempatan yang dilakukan kemaren bu Aynah?³¹

Ibu NA menjawab: acak saja, tidak ada yang dilebihkan berdasarkan prestasi atau tidak berprestasi. Terkecuali kelas VIII penempatan sesuai prestasi.³²

Jadi jelas dari hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa model manajemen kesiswaan berkenaan dengan penempatan siswa masih menggunakan model *subjektif* dimana ketua PPDB yang mengatur, tanpa campur tangan dari kepala madrasah maupun wakamad bagian kesiswaan. Penempatan sendiri pun untuk siswa baru masih acak tidak berdasarkan prestasi baik kemampuan, minat maupun bakat. Hal ini dampak dari model manajemen yang diterapkan oleh MTs Darul Amin tersebut kurang begitu efektif. Jadi, menurut penulis alangkah lebih efektif apabila model manajemen tersebut tetap menggunakan model manajemen kolegial artinya kerja sama tim yaitu antara kepala madrasah, dan wakamad kesiswaan serta ketua PPDB yang berperan penting, tidak hanya diatur dan diberi kewenangan kepada ketua PPDB saja.

³⁰ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

³¹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

³² Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juni 2015

g. Model manajemen pencatatan dan pelaporan siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Observasi pengamatan peneliti mengenai model manajemen pencatatan dan pelaporan tetap diserahkan kepada individu, akan tetapi bukan lagi wewenang dari ketua PPDB melainkan pengaturan diserahkan kepada staf tata usaha.³³

Sebagaimana peneliti mengkonfirmasi hal ini dengan wakamad kesiswaan ibu SS :

Mengenai pencatatan dan pelaporan memang diserahkan kepada staf TU untuk mengatur bagaimana pencatatan yang baik dan pelaporan yang baik.³⁴

Staf TU menjelaskan:

Manajemen pencatatan dan pelaporan memang diserahkan ke saya selaku pengelola catatan dan laporan-laporan tersebut dengan perintah atau instruksi dari kepala madrasah maupun wakamad kesiswaan. Setelah instruksi atau perintah untuk membuat data siswa lalu saya selaku staf TU membuat sesuai dengan kemampuan saya, dan saya konsep sendiri baik format awal atau mentah, tabel atau data-data yang berkaitan dengan siswa maupun guru di MTs Darul Amin. Seperti pembuatan blanko penilaian itu saya buat sendiri dan memang tidak ada pemberian contoh dari kepala madrasah maupun wakamad kesiswaan dalam pembuatan saat memerintah atau meninstruksikan pembuatan blanko evaluasi siswa. Sebelumnya memang mengalami kesulitan tapi saya coba walaupun memang tidak ada format blanko dari kantor kementerian agama serta dari madrasah lain sebagai contoh tetap saya buat, dan digunakan juga oleh guru-guru sekarang ini untuk mengevaluasi siswa dan setelah akhir semester blanko tersebut diserahkan kepada masing-masing wali kelas untuk memberikan penilaian

³³ Observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya, 29 Mei 2015

³⁴ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

dalam buku raport maupun ijazah siswa di MTs Darul Amin ini.³⁵

Model yang diterapkan oleh kepala madrasah maupun wakamad kesiswaan menurut peneliti tetap subjektif sebagaimana dijelaskan oleh Husaini Usman, model manajemen subjektif adalah manajemen yang menekankan pada individu-individu di dalam organisasi ketimbang organisasi secara menyeluruh.³⁶

Model manajemen pencatatan dan pelaporan alangkah lebih baik tetap menggunakan model manajemen kolegiat artinya adanya campur tangan dari semua pihak baik dewan guru maupun pihak utama di MTs Darul Amin tersebut yaitu kepala madrasah dan wakamad kesiswaan yang menangani masalah-masalah data-data kesiswaan, memberikan contoh serta saran walaupun sebenarnya staf TU tersebut bukan keahliannya tentang manajemen tata usaha. Apabila model manajemen kolegiat ini diterapkan, peneliti yakin kebersamaan dan kepedulian dalam memikirkan kemajuan siswa terutama mengenai data-data siswa akan lebih maju dan memiliki nilai manfaat bagi perkembangan MTs Darul Amin selanjutnya.

h. Model manajemen pembinaan dan pengembangan siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Model manajemen pembinaan dan pengembangan ini berbeda dengan model-model manajemen yang lain, dan hanya model

³⁵ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juni 2015

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 15

manajemen pembinaan dan pengembangan ini dan model manajemen evaluasi yang menggunakan nilai-nilai keilmuan masing-masing dewan guru selaku wali kelas di MTs Darul Amin kota Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya pembinaan, penerapan model manajemen menekankan aspek informal organisasi dengan fokus pada nilai-nilai keyakinan-keyakinan menurut persepsi dewan guru selaku wali kelas dan guru bidang studi masing-masing.³⁷

Kepala madrasah menjelaskan:

Mengenai model atau pola yang saya terapkan dalam manajemen pembinaan dan pengembangan berdasarkan pada nilai-nilai keyakinan dari guru bidang studi masing-masing sehingga tidak adanya sifat terlalu menekan kepada bawahan atau guru di sini. Saudara bisa lihat di kelas atau diamati bahwa pembinaan dan pengembangan di MTs ini berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari jarangnyanya atau hampir tidak ada kejadian-kejadian yang merugikan pihak madrasah oleh siswa yang belajar di MTs Darul Amin ini.³⁸

Ibu SS menambahkan:

Pola manajemen yang diterapkan kepala sekolah memang diserahkan kepada nilai-nilai keilmuan pada guru bidang studi masing-masing sehingga tidak ada campur tangan kepala madrasah.³⁹

Sebagaimana Husaini Usman dalam bukunya *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, model manajemen yang diterapkan di suatu instansi ada beberapa model manajemen, yaitu sebagai berikut:

³⁷ Observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya, 29 Mei 2015

³⁸ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juli 2015

³⁹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

1. Model Formal, adalah sebuah payung yang digunakan untuk menyatukan yang sama tetapi tidak identik dengan pendekatan-pendekatan. Formal berarti menekankan pada struktur organisasi.
2. Model Kolegial, adalah model yang menekankan pada teori kekuasaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh organisasi.
3. Model Politik, adalah model yang menekankan pada teori pengambilan keputusan sebagai proses tawar-menawar (*bargain*) selalu negosiasi.
4. Model Subjektif, adalah manajemen yang menekankan pada individu-individu di dalam organisasi ketimbang organisasi secara menyeluruh.
5. Model Mendua (*ambiguity*), adalah model yang menekankan pada ketidakpastian atau tidak dapat diramalkan.
6. Model Kultural, adalah model yang menekankan aspek informal organisasi dengan fokus pada nilai-nilai keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi menurut persepsi individu-individu.⁴⁰

Model manajemen pembinaan dan pengembangan siswa ini menurut peneliti kurang tepat diserahkan pada guru bidang studi masing-masing untuk melaksanakan manajemen pembinaan dan pengembangan berdasarkan pengalaman dan keilmuan masing-masing. Padahal setiap siswa itu berbeda dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda pula sehingga penanganan kesulitan terutama berkenaan dengan manajemen pembinaan dan pengembangan siswa tidak hanya dilaksanakan oleh masing-masing wali kelas saja, terutama guru BK (Bimbingan Konseling) akan tetapi oleh seluruh dewan guru, bertanggung jawab bukan hanya pada kelasnya masing-masing akan tetapi seluruh siswa mulai dari kelas

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 15

VII (Tujuh) hingga kelas IX (Sembilan), sehingga lebih efektif menerapkan model manajemen *kolegial* yaitu kebersamaan. Peran aktif dari seluruh komponen dewan guru dalam membina dan mengembangkan potensi siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya tersebut.

i. Model manajemen evaluasi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Wakamad kesiswan mengatakan:

Model manajemen evaluasi diserahkan pada guru masing-masing. Karena tidak mungkin kami ikut campur dalam pemberian penilaian terhadap siswa mereka masing-masing.⁴¹

Ibu YS selaku guru wali kelas VIIIA yang mengevaluasi siswanya menambahkan:

Mengenai manajemen evaluasi kami masing-masing guru yang menilai terutama nantinya untuk pembuatan raport.

Bapak SY menambahkan pula:

Penilaian memang kami yang melakukan masing-masing guru apabila ada campur tangan kepala madrasah justru kurang maksimal dalam penilaian terutama pembuatan raport diakhir semester.⁴²

Ustadz AJ selaku guru bidang studi bahasa Arab dan wali kelas VIIID mengatakan:

⁴¹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juli 2015

⁴² Wawancara dengan Ibu YS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juli 2015

Evaluasi siswa, kami diberikan blanko dan diisi sesuai manajemen evaluasi yang kami lakukan kemudian diserahkan kepada wali kelas masing-masing begitu pula guru bidang studi yang lain.⁴³

Ibu SA selaku staf TU menambahkan:

Evaluasi tidak dilaporkan ke saya akan tetapi kepada masing-masing wali kelas, dan blanko yang saya serahkan tidak ada campur tangan dari kepala madrasah dan wakamad kesiswaan untuk memberikan penilaian tersendiri, oleh karena itu menurut saya pelaksanaan model manajemen yang bapak tanyakan tersebut lebih kepada kebijakan guru masing-masing untuk memberikan penilaian kepada siswa terutama pada saat menilai bakat, minat, maupun kemampuan dari masing-masing siswa.⁴⁴

Dari penjelasan wawancara diatas dapat dideskripsikan dan dianalisis bahwa model manajemen evaluasi dilakukan dengan manajemen kultural sama seperti model manajemen pembinaan dan pencatatan karena lebih memberikan kebebasan kepada guru untuk memajemen penilaian masing-masing siswanya. Walaupun tetap pada standar penilaian yang disepakati bersama. Model manajemen kultural adalah model yang menekankan aspek informal organisasi dengan fokus pada nilai-nilai keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi menurut persepsi individu-individu.⁴⁵

j. Model manajemen kelulusan dan alumni siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Observasi pengamatan penulis pada saat pelaksanaan penelitian di MTs Darul Amin mengenai model manajemen

⁴³ Wawancara dengan Ustadz AJ di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juli 2015

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin Palangka Raya, 27 Juli 2015

⁴⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 15

kelulusan dan alumni kegiatan diserahkan oleh kepala madrasah kepada wakamad bagian kesiswaan untuk melaksanakan pengelolaannya mengenai data-data kelulusan atau alumni walaupun kepala madrasah kadang memantau atau meminta hasil dari data yang dilaksanakan oleh wakamad kesiswaan.⁴⁶

Penyerahan manajemen kesiswaan dalam bentuk kelulusan atau alumni hal ini memang dikarenakan data yang memang belum direkap oleh TU sehingga campur tangan dari kepala madrasah masih tidak terlalu memberikan kendali yang terus menerus kepada wakamad kesiswaan serta staf TU, hal ini memang berkenaan pula dengan kurangnya permintaan data dari pihak orang tua maupun kantor kementerian agama terhadap alumni lulusan madrasah ini. Sebagaimana konfirmasi dari wakamad kesiswaan mengatakan: data mengenai kelulusan atau alumni memang belum direkap akan tetapi mulai direkap setelah ibu Aisyah selesai mengisi data berkenaan dengan kebutuhan siswa seperti buku dan lain-lain.⁴⁷

Penunjukkan dalam pemberian tugas kepada wakamad kesiswaan serta wakamad kesiswaan melanjutkan penyerahan pembuatan data kepada staf TU memang masih bersifat *subjektif* individual, sehingga staf TU mengalami kesulitan dikarenakan banyaknya data yang harus direkap seperti laporan penerimaan

⁴⁶ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Mei 2015

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin Palangka Raya, 22 Juni 2015

buku pelajaran serta pembuatan data penilaian siswa sehingga rekap data kelulusan dan alumni belum terlaksana dengan baik, ditambah lagi selain bukan keahlian staf TU mengalami kesulitan dalam hal ruangan, sehingga data berupa buku maupun file dalam ruangan tersebut malah dicampur dengan data atau buku pelajaran siswa, serta staf TU yang memang masih bertumpu pada satu orang staf tata usaha saja. Alangkah lebih efektif peneliti memberikan rekomendasi kepada MTs Darul Amin agar staf TU ditambah walaupun bukan negeri terlebih lagi memiliki ruangan sendiri serta yang penting adalah kerjasama dari dewan guru untuk membantu bergantian dalam mengisi data kelulusan dan alumni di madrasah sehingga muncullah model manajemen yang bersifat *kolegial* lebih kepada rasa kekeluargaan/kebersamaan di MTs Darul Amin kota Palangka Raya tersebut.

k. Model manajemen mutasi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai model manajemen mutasi siswa di MTs Darul Amin kota Palangka Raya di mana beliau mengatakan:

Wakamad kesiswaan memiliki data siswa mutasi keluar maupun yang masuk ke madrasah ini, sehingga wakamad kesiswaan yang mengkonfirmasi kepada pihak madrasah lain apakah bermasalah atau tidak.

Konfirmasi peneliti kepada wakamad kesiswaan:

Kepala madrasah memang menyerahkan kepentingan mutasi siswa yang ingin pindah atau masuk ke madrasah ini kepada saya, dan saya hanya melaporkan saja atau paling tidak bertanya kepada kepala madrasah apakah ini berhak masuk atau tidak di madrasah akan tetapi semua kewenangan itu tetap pada saya untuk memberikan keputusan diterima atau tidak, hal ini karena saya yang mengkonfirmasi langsung ke madrasah tempat pindah asal atau tujuan tempat pindah, dan memang saya memiliki pengalaman hasil dari mutasi tersebut nantinya bagaimana jadi tidak perlu lagi bertanya kepada kepala madrasah karena jawaban dari beliau pasti sama. Artinya keputusan yang saya ambil disetujui oleh kepala madrasah.

Jadi, dapat dideskripsikan dan dianalisa bahwa model kegiatan manajemen kesiswaan berupa mutasi yang dilakukan oleh pihak madrasah bersifat *subjektif*, artinya penyerahan kepala madrasah langsung kepada wakamad kesiswaan di lapangan secara menyeluruh mengenai manajemen penerimaan baik mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian merupakan model manajemen yang menekankan pada individu, alangkah lebih efektifnya apabila menggunakan manajemen mutasi tersebut menggunakan model manajemen *kolegial* artinya mengedepankan organisasi daripada individu yaitu kebersamaan/keputusan bersama.

Manajemen kesiswaan akan berkembang dan menghasilkan siswa yang berkualitas apabila dalam suatu madrasah terutama MTs Darul Amin mampu menerapkan model manajemen kolegial, dimana seluruh pengetahuan keilmuan maupun pengalaman seluruh dewan guru bersatu untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan mengembangkan potensi minat, bakat dan kemampuan siswa.

2. Implementasi Manajemen Kesiswaan MTs Darul Amin kota Palangkaraya.

a. Implementasi manajemen perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik) MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Implementasi perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik) MTs Darul Amin Kota Palangka Raya sebagaimana kepala madrasah mengatakan :

Perencanaan peserta didik direncanakan dan diserahkan dengan wakamad kesiswaan setelah pelaksanaan selesai ada laporan ke saya selaku kepala madrasah.⁴⁸

Wakamad kesiswaan menambahkan :

Perencanaan peserta didik pada awal semester dilaksanakan yaitu pembentukan panitia PPDB (penerimaan peserta didik baru) siapa ketua dan siapa saja anggota-anggotanya setelah itu baru diadakan pelaporan oleh panitia PPDB tersebut kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab terhadap kegiatan PPDB di MTs Darul Amin kota Palangka Raya ini. Perencanaan peserta didik secara keseluruhan tidak dilaksanakan akan tetapi awal perencanaan kegiatan musyawarah atau rapat guru-guru dilaksanakan pada pembentukan panitia PPDB.⁴⁹

Staf TU (Tata Usaha) Ibu SA mengatakan:

Perencanaan memang pada saat rapat saya tidak ikut akan tetapi pada saat pembentukan panitia PPDB saya berperan didalam kepanitian sebagai anggota. Untuk rapat awal memang tidak ada pak secara keseluruhan dikarenakan rapat awal tersebut hanya membahas kepanitian PPDB awal semester baru.⁵⁰

Ketua PPDB ibu NA mengatakan via telpon mengenai perencanaan (kebutuhan peserta didik) di MTs Darul Amin:

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 25 Juni 2015

Perencanaan mengenai penerimaan murid baru memang dilakukan pada rapat pembentukan di akhir semester sekitar bulan Mei 2015 dan pada rapat itu dibahas mengenai penerimaan murid baru yang masuk dalam PPDB (Penerimaan peserta didik baru) sehingga dibentuk panitia dari rekrutmen (pencarian siswa) hingga pada penempatan siswa di kelas. Pada saat rapat pertama diakhir semester itu memang selain membahas mengenai pembentukan panitia PPDB juga membahas mengenai evaluasi peserta didik yaitu pembagian raport. Selanjutnya pada rapat kedua yaitu bulan Juni diadakan kembali akan tetapi hanya membahas mengenai hasil dari pembagian raport yang telah dilakukan pada bulan Mei. Pada rapat pertama memang tidak terlalu banyak dihadiri oleh dewan guru akan tetapi pembahasan rapat kedua banyak dihadiri dewan guru. Sehingga panitia PPDB dibentuk hanya beranggotakan 5 (lima) orang panitia saja.⁵¹

Sekretaris wakamad sekaligus sebagai sekretaris dari PPDB mengatakan:

Saya memang diikutsertakan sebagai panitia PPDB yaitu sebagai sekretaris PPDB.⁵²

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah yaitu bapak FD memang tidak lepas dari perencanaan pada tahun sebelumnya dimana dilakukan oleh mantan kepala sekolah tahun pelajaran 2013/2014 yaitu Bapak Rohmudin sedangkan Bapak FD baru saja memulai 2 (dua) tahun terakhir ini saja yaitu tahun pelajaran 2014/2015 dan tahun pelajaran 2015/2016 yang baru saja dilaksanakan.

Peneliti mengkonfirmasi mengenai kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh mantan kepala madrasah tahun ajaran 2013/2014 yaitu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

⁵² Wawancara dengan Bapak RD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

Bapak RH agar mendapatkan kejelasan bagaimana perencanaan dilakukan pada saat pertama kali sehingga kepala madrasah sekarang hanya melanjutkan dari kinerja kepala madrasah sebelumnya.

Beliau Bapak RH menjelaskan:

Sebelum menjelaskan mengenai perencanaan tentang peserta didik saya sedikit mengkonfirmasi bahwa pada tahun ajaran baru 2014/2015 saya sudah tidak disitu lagi menjabat selaku kepala madrasah dan diganti atau dilanjutkan oleh Bapak Faudzidinnor beliau adalah mantan kepala madrasah tempat saya sekarang menjabat sehingga ada pertukaran kepala madrasah saja. Itu sedikit hal yang saya ingin jelaskan sehingga nanti saya hanya menjalankan amanah merencanakan penerimaan maupun kebutuhan peserta didik secara menyeluruh hanya mulai dari tahun pelajaran 2011/2012 hingga tahun ajaran 2013/2014 selama 3 (tiga) tahun.⁵³

Bapak RH menjelaskan lebih lanjut:

Perencanaan pada tahap sebelumnya memang kami dan saya turun langsung untuk mengendalikan proses pelaksanaan di lapangan dan rencana pertama yang kami buat ialah masalah anggaran sehingga semua perencanaan kebutuhan peserta didik direncanakan sesuai dengan anggaran yang ada yaitu dari dana BOS (Bantuan Operasional Siswa) dan dana kominte yaitu dana dari uang SPP setiap siswa yang masuk ke madrasah. Pada saat merencanakan saya sering melaksanakan rapat untuk bermusyawarah bagaimana agar kedepannya madrasah yaitu MTs Darul Amin itu maju baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Prosesnya memang tidak mudah, karena MTs itu berpayung atau berada pada suatu yayasan yang dinamakan al-Amin sehingga berkenaan dengan sarana prasarana yang ada itu semua disediakan oleh pihak yayasan terutama dari pihak panti asuhan Darul Amin itu sendiri. Jadi, perencanaan yang saya lakukan dimulai dari musyawarah (sering rapat) terutama membahas yang disesuaikan dengan anggaran pada saat berlangsungnya kegiatan manajemen kesiswaan dari pencarian siswa hingga kelulusan.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bapak RH di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 4 Juli 2015

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak RH di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 4 Juli 2015

Peneliti mengkonfirmasi dengan wakamad kesiswaan mengenai hasil wawancara dengan mantan kepala madrasah tahun pelajaran 2011 s/d 2014 :

Memang beliau pada tahun sebelumnya mengenai perencanaan sering mengadakan rapat dan promosi berupa pembagian brosur sangat banyak karena memang pada saat itu siswa yang mendaftar sangat minim. Akan tetapi, untuk tahun-tahun selanjutnya karena sudah sangat banyak jadi kami kurangi bahkan tidak menyebarkan brosur hanya spanduk saja sebanyak 3 (tiga) buah.⁵⁵

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, meliputi: a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara ideal, rasio peserta didik dan guru adalah 1:30; b. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁵⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

Implementasi yang dilakukan mengenai perencanaan di MTs Darul alangkah lebih efektif lagi menurut peneliti apabila sering melaksanakan koordinasi berupa rapat musyawarah sehingga adanya peran serta dari dewan guru untuk memberikan saran mengenai rencana apa saja yang akan dilaksanakan ke depan mengenai kebutuhan siswa secara keseluruhan baik dari mulai pencarian siswa hingga kelulusan siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.

b. Implementasi manajemen rekrutmen siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Kepala madrasah mengatakan saat wawancara bahwa :

Rekrutmen siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya ini sangat terlaksana yaitu dibentuknya panitia PPDB (Penerimaan peserta didik baru) yang saya serahkan pelaksanaan di lapangan dengan wakamad bagian kesiswaan yaitu ibu SS selaku anggota dari kepanitian PPDB tersebut.⁵⁷

Beliau melanjutkan\:

Saya selaku kepala madrasah pada saat kegiatan berlangsung hanya mendapat laporan dari wakamad kesiswaan bahwa kegiatan PPDB tersebut seperti ini dan laporan-laporan mengenai kegiatan akhir diserahkan ke saya sebelum diserahkan ke Kemenag (Kementerian Agama) Kota Palangka Raya sebagai laporan pertanggung jawaban.⁵⁸

Wakamad kesiswaan membenarkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, sebagaimana ibu SS mengatakan : Kegiatan PPDB (penerimaan peserta didik baru) memang saya laporkan kepada kepala

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

sekolah sebelum diserahkan ke Kemenag (Kementerian Agama) Kota Palangka Raya.⁵⁹

Wakamad menjelaskan mengenai PPDB terutama berkenaan dengan rekrutmen siswa:

Rekrutmen siswa adalah termasuk tugas dari panitia PPDB (Penerimaan peserta didik baru) di mana ketua panitia maupun anggota-anggotanya melaksanakan dari rekrutmen hingga siswa itu diterima dari pencarian, seleksi, penerimaan hingga pada saat penempatan kelas-kelas setiap siswa yang sudah diterima. Pencarian siswa seperti pemasangan spanduk terlaksana, akan tetapi untuk tahun ini pembuatan brosur tidak kami buat karena sudah tingginya antusias masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah ini, sehingga kami sepakat untuk tidak membuat brosur. Panitia PPDB yaitu ibu Ainah dan sudah di SK-kan oleh kepala sekolah jadi nanti bisa ditanyakan dengan beliau masalah brosur dan lain sebagainya berkenaan dengan PPDB. Pemasangan spanduk hanya 3 (tiga) buah dan dipasang di daerah-daerah yang ramai seperti di depan jalan yakut pas di depan sekolah menteng 8, di depan Masjid Raya Darussalam, dan juga di depan MTs 1 Kota Palangka Raya.⁶⁰

Observasi rekrutmen yang dilakukan pihak sekolah yaitu panitia PPDB diketua oleh ibu Aynah selaku pelaksana di lapangan memang berwenang mengatur jalannya pelaksanaan dari mulai perekrutan hingga pada penempatan setiap kelas. Peneliti mengamati pula memang kepala madrasah hanya memantau sebentar saja sehingga memberikan kewenangan kepada ketua PPDB untuk melaksanakan secara keseluruhan di lapangan mengenai penerimaan siswa kepada ibu Aynah.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁶¹ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Mei 2015

Peneliti mengkonfirmasi perihal perekrutan kepada ibu NA selaku ketua PPDB, dimana beliau mengatakan:

Berkenaan dengan rekrutmen siswa di MTs Darul Amin ini kami selaku panitia tidak terlalu menyebarkan brosur sebagaimana pertama kali berdirinya MTs ini. Akan tetapi, memang ada campur tangan dari pihak yayasan yaitu guru kita sendiri yang mengajar di MTs ini yaitu Ustadz Gafur selaku pencari siswa ke daerah, selebihnya kami selaku panitia hanya menunggu karena menurut kami antusias dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Darul Amin ini memang sudah tinggi. Jadi tidak mempromosikan terlalu banyak seperti penyebaran brosur yang memang tahun ini tidak ada, begitu pula spanduk yang hanya 3 (tiga) buah saja.⁶²

TU (Tata Usaha) mengatakan:

Selaku petugas TU di MTs Darul Amin ini saya diserahkan konsep untuk membuat pengumuman seperti spanduk dan saya yang buat kemudian diserahkan ke ketua panitia PPDB yaitu ibu Ainah.⁶³

Ketua PPDB menjelaskan kembali:

Selaku ketua PPDB yang diamanahkan oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan PPDB telah dipilih pada rapat dan memang langsung diberikan SK selaku ketua pelaksana kegiatan PPDB. Mengenai perekrutan tidak terlalu dilakukan pada tahun sebelum-sebelumnya kami tidak ada membuat brosur hanya membuat spanduk yang telah dikonsep oleh staf TU yaitu ibu Aisyah yang telah diserahkan kepada saya dan saya langsung membuat spanduk tersebut pada saudara Aziz yang telah berlangganan sebelumnya dan banyak membuat spanduk untuk kegiatan apapun dengan saudara Aziz tersebut beralamat di Jl. KS. Tubun, akan tetapi rumahnya ada di G. Obos XII (Dua belas) sehingga dekat saja jadi saya selaku ketua yang langsung membuatnya tidak mengalami kesulitan. Mengenai brosur untuk manajemen perekrutan ini memang untuk tahun ini kami tidak membuat karena kami hanya menunggu dan mereka para orang tua siswa serta masyarakat sekitar sudah banyak yang tahu tentang MTs Darul Amin, akan tetapi tidak dapat dipungkiri

⁶² Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

⁶³ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 25 Juni 2015

memang siswa yang mendaftar pada tahun ini lebih kurang atau sedikit dibandingkan dengan tahun lalu yaitu tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 108 orang siswa sedangkan pada tahun ini yaitu tahun pelajaran 2015/2016 hanya berjumlah 83 orang berkurang sekitar 25 orang siswa. Kedepannya akan kami perbaiki, dan akan kami sebarkan brosur kembali, itu hanya sebagai evaluasi perbaikan bagi kami ke depannya. Manajemen perekrutan mengenai pelaksanaan dilapangan diserahkan sepenuhnya kepada saya untuk mengatur segala macam kegiatan yang diperlukan dari mulai perekrutan hingga penempatan. Kemungkinan manajemen perekrutan tahun ini saya sesuaikan dengan perekrutan tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun sebelumnya saya juga yang menjadi ketua PPDB yaitu tahun pelajaran 2014/2015.⁶⁴

Sekretaris PPDB menambahkan pada saat perekrutan siswa saya hanya sebagai anggota PPDB, semua diserahkan dan menunggu saja perintah dari ketua PPDB apa saja yang dilaksanakan.⁶⁵

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah: a. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/komite sekolah; b. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak RD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, dan pengumuman hasil seleksi.⁶⁶

Oleh karena itu menurut peneliti, alangkah baiknya apabila seluruh kegiatan manajemen perekrutan berupa perencanaan direncanakan secara bersama, pengorganisasian mengutamakan kebersamaan bukan individu, pengarahan yang bukan hanya pada satu pihak individu saja akan tetapi secara menyeluruh baik oleh kepala madrasah maupun wakamad kesiswaan bukan hanya oleh ketua PPDB, begitu pula mengenai pengendalian yang seharusnya dikendalikan oleh kepala madrasah sekurang-kurangnya oleh wakamad kesiswaan agar adanya kebersamaan serta partisipasi seluruh pihak madrasah untuk lebih efektif dan efisien lagi dalam hal manajemen perekrutan siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.

c. Implementasi manajemen seleksi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Wakamad kesiswaan mengatakan :

Seleksi siswa termasuk kegiatan PPDB sehingga panitia lah yang melaksanakan seleksi tersebut. Proses terjadinya seleksi siswa di MTs Darul Amin berupa tes yaitu baca Qur'an dan sebagian tentang umum, isi tes memang sudah di konsep oleh wakamad kurikulum, akan tetapi beliau tidak ikut dalam tim seleksi siswa tahun ini, sehingga tim seleksi hanya berjumlah 5 orang yaitu saya selaku wakamad kesiswaan, bu Aynah selaku ketua panitia PPDB, dan pak rudi selaku sekretasi wakamad kesiswaan merangkap sekretaris PPDB dan ibu Aisyah selaku petugas TU (Tata Usaha) juga selaku guru muatan lokal tentang

⁶⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

baca tulis al-Qur'an serta Ustadz Gafur selaku anggota akan tetapi beliau tidak ikut dalam penyeleksian. Penyeleksian dilaksanakan di satu ruangan saja dan dipanggil satu-satu, panitia dibagi dari 4 orang tersebut menjadi 2 kelompok, kelompok panitia pertama menyeleksi bacaan dan hafalan al-Qur'an, kelompok panitia yang lain menyeleksi tentang tes umum. Sehingga waktu yang diperlukan untuk menyeleksi hanya 4 jam saja dari pagi hingga siang hari.⁶⁷

Ketua PPDB menjelaskan dari awal hingga akhir manajemen penyeleksian peserta didik kepada peneliti sebagaimana berikut :

Manajemen penyeleksian ditugaskan oleh kepala madrasah langsung dan tidak melalui wakamad kesiswaan karena memang adanya pekerjaan atau tugas-tugas masing-masing kami dan dikelola baik direncanakan, diorganisasikan, diarahkan maupun dikendalikan oleh ibu selaku ketua PPDB, walaupun ada sedikit konfirmasi tambahan-tambahan pelaksanaan oleh wakamad kesiswaan ibu Sulis selaku anggota PPDB akan tetapi itu pun tidak terlalu banyak. Hal ini, menurut ibu dikarenakan kepanitian atau pelaksanaan penerimaan PPDB ini sangat mudah sama saja seperti sebelum-sebelumnya dan ibu memang sudah banyak pengalaman karena dari awal berdirinya MTs Darul Amin ini, ibu sudah masuk dalam kepanitian PPDB yaitu tahun ajaran 2002/2003, tiga belas tahun yang lalu.⁶⁸

Beliau menambahkan mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian mengenai penyeleksian siswa baru:

Manajemen berupa perencanaan awal, ibu mengkonfirmasi dengan anggota-anggota PPDB yang berjumlah 5 (lima) orang tersebut dimana bahan yang digunakan untuk menyeleksi disesuaikan dengan tahun sebelumnya dan kemampuan siswa berupa bacaan surat al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat pendek, serta tes umum berupa pengetahuan sejarah umum dan lain-lain, yang intinya penyeleksian ini memang direncanakan meluluskan seluruh siswa karena daya tampung masih cukup, dan sudah ibu rencanakan ada tiga Rombel (rombongan belajar) atau tiga ruang kelas yaitu kelas VIIa, VIIb, dan VIIc walaupun

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

pada saat meluluskan seluruh siswa tersebut ada catatan untuk orang tua siswa agar dapat menjadi bahan pembelajaran di rumah serta bagi wali kelas selanjutnya dan mengenai pengorganisasian langsung dibagikan atau diorganisasikan dari 4 (empat) orang panitia PPDB termasuk ibu sendiri yaitu 2 (dua) orang panitia menyeleksi umum yaitu ibu Sulis dan pak Rudi dan 2 (dua) orang lagi yaitu ibu sendiri dengan ibu Aisyah menyeleksi khusus baca al-Qur'an. Pengarahan yang ibu lakukan dengan anggota-anggota lain dan bagi siswanya ibu arahkan dengan menggunakan satu ruangan kelas saja di mana satu persatu siswa dipanggil untuk masuk ke dalam ruangan kelas dan di seleksi dengan cara tes kemudian apabila sudah selesai dipersilahkan untuk pulang dan giliran siswa yang belum diseleksi untuk di tes hingga penyeleksian siswa dalam bentuk tes selesai. Mengenai pengendalian di lapangan terutama mengenai pelaporan kepada kantor Kementerian Agama secara umum dan kepada kepala madrasah secara khusus saya serahkan pelaporan seperti pencatatan dan pengetikannya dengan sekretaris PPDB yaitu bapak Rudi. Laporan tersebut apabila terdapat kekurangan maka dikendalikan oleh ibu dengan memberikan saran serta ibu berikan penjelasan mengapa ada kekurangan dalam penyeleksian hingga laporan tersebut benar-benar diterima oleh kepala madrasah dan dilaporkan pula kepada kantor kemenag khusus bagian madrasah. Beberapa tahapan manajemen terutama seleksi siswa tersebut ibu lakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak terlalu berat karena disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Apabila ada kekurangan maka akan diperbaiki pada tahun-tahun berikutnya.⁶⁹

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademis, atau tes keterampilan); b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Seleksi merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pada sekolah dasar, penentuan calon yang diterima pada sekolah dasar selain memenuhi persyaratan, lebih banyak terikat lagi pada daya tampung kelas. Penentuan (perhitungan) daya tampung ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DT = B \times M - TK$$

Keterangan :

DT : Daya Tampung

B : Banyak bangku di kelas itu

M : Muatan bangku (kapasitas)

TK : Jumlah siswa yang tinggal kelas pada kelas I (VII).⁷⁰

Berdasarkan uraian mengenai hasil wawancara dan teori oleh Badrudin dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik*, apa yang dilaksanakan mengenai manajemen seleksi sudah terlaksana dengan baik walaupun sebenarnya ada yang memang belum mampu lulus dalam seleksi tersebut, akan tetapi pihak madrasah terutama panitia PPDB meluluskan seleksi tersebut karena factor daya tampung sekolah yang masih banyak.

Hasil pengamatan peneliti 28 berbanding 1 ruangan,⁷¹ yang seharusnya standarnya menurut Badrudin adalah 30:1 sehingga

⁷⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

⁷¹ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Juli 2015

pelaksanaan manajemen kesiswaan terutama seleksi siswa sudah terlaksana dengan baik dan efektif disesuaikan dengan kondisi daya tampung kelas.

d. Implementasi manajemen penerimaan siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Kepala sekolah mengatakan bahwa penerimaan siswa di MTs Darul Amin terlaksana dengan baik berdasarkan laporan yang kami peroleh dari wakamad kesiswaan mengenai kegiatan PPDB.⁷²

Wakamad kesiswaan menjelaskan:

Mengenai penerimaan siswa di MTs Darul Amin bapak kepala sekolah memberikan kebijakan kepada saya untuk mengelola kegiatan PPDB secara keseluruhan dari rekrutmen, seleksi, diterimanya siswa, orientasi hingga penempatan siswa, akan tetapi beliau tetap selaku penanggung jawab utama dalam kegiatan tersebut. Kegiatan PPDB terutama berkenaan dengan penerimaan siswa di madrasah ini kami selaku panitia berdasarkan instruksi dari kepala sekolah bahwa penerimaan siswa walaupun berdasarkan seleksi dan dinyatakan kurang dalam penilaian seleksi tersebut tetap diluluskan/diterima, sehingga semua siswa yang ikut seleksi kami luluskan semua secara keseluruhan jadi tidak ada siswa yang tidak diterima.⁷³

Ketua PPDB : berdasarkan hasil seleksi yang ibu jelaskan mengenai penerimaan siswa, semua yang mendaftar diterima di MTs Darul Amin ini.⁷⁴

TU (Tata Usaha) menambahkan penjelasan mengenai penerimaan seluruh siswa yang telah diseleksi :

Siswa yang mendaftar di MTs Darul Amin ini semuanya diterima walaupun ada pula siswa yang memang tidak ikut tes

⁷² Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

⁷³ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

pada saat seleksi berlangsung, artinya baru saja mendaftar itu pun atas perintah ketua PPDB ibu Aynah diluluskan saja, dan saya menerima data siswa tersebut melalui wakamad bagian kesiswaan ibu sulis untuk selanjutnya diadakan pendataan di buku induk siswa mengenai penerimaan siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya ini.⁷⁵

Sekretaris Wakamad merangkap sekretaris PPDB mengatakan berdasarkan data yang diterima saya selaku sekretaris bagian laporan mendapatkan data semua yang mendaftar diluluskan.⁷⁶

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian, oleh karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur.

Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu:

1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru,
2. Sistem penerimaan peserta didik baru,
3. Kriteria penerimaan peserta didik baru,
4. Prosedur penerimaan peserta didik baru, dan
5. Problem-problem penerimaan peserta didik baru.⁷⁷

Penerimaan yang dilakukan oleh pihak madrasah terutama panitia PPDB menurut analisis penulis sudah sesuai dengan mekanisme standar penerimaan secara umum sebagaimana

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 25 Juni 2015

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak RD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁷⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 51

diungkapkan oleh Badrudin bahwa adanya kebijakan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah terutama oleh pihak panitia, dan kebijakan tersebut menurut peneliti diperlukan karena daya tampung yang masih banyak sarana prasarana ada 3 (tiga) ruangan sehingga memungkinkan penerimaan dilakukan sebanyak-banyaknya. Pelaksanaan berupa penerimaan yang dilakukan pihak panitia PPDB menurut peneliti sudah baik karena daya tampung yang kurang dan memang membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran di madrasah yang memang masih berstatus swasta ini dengan minat yang tinggi dibandingkan dengan madrasah yang berstatus negeri, sehingga selain membantu orang tua siswa, berkenaan biaya anggaran untuk komite bagi pihak madrasah pun menjadi bertambah dan akan lebih memberikan kontribusi yang lebih baik lagi mengenai sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya tersebut.

e. Implementasi manajemen orientasi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya.

Observasi peneliti di MTs Darul Amin pada saat pelaksanaan manajemen orientasi masih diserahkan kepada pihak panitia PPDB untuk melaksanakan hingga pada tahap penempatan siswa. Jadi setelah siswa mendaftar dan diseleksi serta diterima maka siswa akan dan wajib mengikuti orientasi pengenalan madrasah, hanya saja mengenai sarana masih menggunakan lokasi Masjid sebagai tempat

memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kondisi madrasah tersebut.⁷⁸

Wakamad kesiswaan mengenai manajemen orientasi siswa di MTs Darul Amin mengatakan:

Pada saat pelaksanaan orientasi semua guru-guru hadir akan tetapi hanya beberapa guru saja yang turun ke lapangan seperti sekretaris wakamad kesiswaan pak rudi yang merangkap sebagai sekretaris PPDB yang mengatur kegiatan orientasi di lapangan, dan juga yang memberikan materi berupa konsep awal adalah beliau selaku sekretaris wakamad dan PPDB ini, dan isi dari materi orientasi bagi siswa di MTs Darul Amin ini ringan-ringan saja tidak terlalu menyulitkan siswa hingga sampai menyakiti fisik maupun non fisik siswa semua materi berkenaan dengan seputar pengenalan madrasah, guru-guru dan rekan-rekan teman belajarnya kelak di sini, sedangkan mengenai tugas saya selaku wakamad kesiswaan hanya memantau jalannya orintasi yang diketuai oleh ibu Ainah selaku pelaksana di lapangan. Proses kegiatan hanya beberapa hari saja di dalam kegiatan tersebut intinya adalah siswa mengenal dengan baik semua yang ada madrasah tempat ia akan belajar menuntut ilmu.⁷⁹

Ketua PPDB saat diwawancarai dengan antusias menjelaskan diselingi jawaban secara tidak langsung oleh wakamad kesiswaan walaupun pada saat itu wakamad kesiswaan tidak dalam kondisi diwawancarai oleh peneliti, ketua PPDB yaitu ibu NA tersebut menjelaskan:

Manajemen orientasi siswa di lapangan ibu serahkan kepada bapak Rudi untuk mengelola dan membagikan siapa saja dewan guru yang memberikan materi pengenalan orientasi kepada siswa, akan tetapi tetap dalam pengendalian saya selaku ketua PPDB. Mengenai sarana dan prasarana memang kami masih minim hingga melaksanakan orientasi tersebut di lokasi Masjid al-Amin yang dimiliki oleh Yayasan akan tetapi tetap bisa digunakan oleh pihak MTs. Begitu pula kegiatan orientasi di

⁷⁸ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juli 2015

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

lapangan ibu berikan seperti biasa sebagaimana madrasah-madrasah pada umumnya, yaitu menyerahkan kepada kakak-kakak tingkat atau yang sudah senior yaitu kelas VIII (delapan) atau kelas IX (Sembilan) yang memberikan atau mengarahkan tentang kegiatan-kegiatan di lapangan.⁸⁰

Sebagaimana peneliti konfirmasi kepada siswa NA selaku panitia orientasi siswa baru di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya:

Pelaksanaan orientasi itu disebut MOS (Masa Orientasi Siswa) dimana kami dipercayakan oleh ibu Aynah selaku ketua panitia melaksanakan sebagaimana kami dulu juga pernah di MOS oleh kakak-kakak tingkat sebelumnya jadi materi yang kami berikan hampir sama dengan kakak-kakak tingkat sebelumnya. Salah satu contoh mengenai hukuman bagi siswa baru yang kurang baik atau bisa dalam melaksanakan tugas yang diberikan kami selaku kakak-kakak tingkatnya maka kami berikan hukuman misalnya dengan cara lari keliling lapangan atau membagi makanan kepada siswa-siswa baru yang lain serta bisa juga merayu siswa kakak tingkat atau temannya yang sama-sama baru juga. Hasil MOS tersebut sudah pasti adik-adik tingkat yang baru mengenal dengan guru-gurunya yang mengajar di sini dan juga kakak-kakak tingkatnya serta ruangan-ruangan yang ada di MTs Darul Amin ini.⁸¹

Bapak RD menambahkan:

Memang benar pelaksanaan di lapangan diserahkan ke saya untuk mengaturnya dan saya dibantu pula oleh siswa-siswa senior dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan di lapangan, seperti adanya pengenalan atau permintaan tanda tangan kepada guru-guru yang mengajar di MTs Darul Amin, hingga intinya mereka mengenal seluk beluk madrasah ini dari mulai kakak-kakak tingkat mereka, hingga sarana dan prasarana ruangan-ruangan tempat mereka belajar kelak serta siapa-siapa saja guru-guru yang akan menjadi wali kelas dan mengajar dalam bidang apa saja. Inti dari pengadaan orientasi itu bermanfaat seperti itu.⁸²

Orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

⁸¹ Wawancara dengan siswa NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juli 2015

⁸² Wawancara dengan Bapak RD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan peserta didik serta kegiatankegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga.⁸³

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dan juga berdasarkan pengamatan observasi peneliti pada saat kegiatan orientasi berlangsung memang penyerahan kewenangan dalam mengatur diserahkan kepada bapak Rudi dikarenakan beliau lebih muda dan dapat diandalkan pada saat pelaksanaan di lapangan sedangkan ketua PPDB hanya bisa memantau atau memberikan saran dalam pelaksanaan kegiatan orientasi tersebut. Jadi intinya manajemen orientasi yang dilakukan oleh pihak madrasah sudah terlaksana dengan baik, hingga siswa baru yang ikut dalam kegiatan orientasi mengenal secara menyeluruh mengenai kakak-kakak tingkat mereka, guru-guru mereka, serta sarana dan prasarana fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya tersebut.

⁸³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-42

**f. Implementasi manajemen penempatan (pembagian kelas) siswa
MTs Darul Amin kota Palangkaraya**

Kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai pembagian kelas di MTs Darul Amin ini :

Pembagian kelas atau penempatan siswa sudah saya berikan kepada tim panitia PPDB untuk melaksanakan di lapangan dan saya instruksikan dengan beberapa catatan sebagai perbaikan-perbaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Catatan-catatan tersebut saya sesuaikan dengan kekurangan-kekurangan pada saat PPDB sebelumnya dan disesuaikan pula dengan daya tampung kelas di mana tahun ini ada 3 ruangan belajar disesuaikan dengan daya tampungnya.⁸⁴

Wakamad kesiswaan menambahkan mengenai penjelasan tentang penempatan (pembagian kelas) siswa di madrasah ini, ibu SS mengatakan:

Penempatan yang dilakukan oleh kami selaku panitia PPDB memang diserahkan oleh kepala sekolah mengelola di lapangan dan ada beberapa instruksi beliau untuk perbaikan diantaranya pembagian kelas harus disesuaikan dengan daya tampung jangan sampai kelas tersebut melebihi dari daya tampung kelas jadi intinya harus sesuai dan mengenai penempatan berdasarkan hasil seleksi atau peringkat yang tinggi atau rendah semua saya serahkan dengan ketua PPDB yaitu ibu Ainah jadi silahkan mas nya selaku peneliti menanyakan langsung dengan ibu Ainah selaku pelaksana terutama pada penempatan siswa. Penempatan yang dilaksanakan atau dibagikan tidak hanya pada kelas VII (tujuh) atau siswa baru saja akan tetapi juga pada kelas VIII (delapan) dan IX (sembilan).⁸⁵

Ketua PPDB menjelaskan teknik atau proses manajemen penempatan kelas:

Mengenai pelaksanaan penempatan kelas bagi siswa yang sudah diseleksi dan mengikuti orientasi memang saya acak artinya

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

siswa tersebut dibagi menjadi 28 orang untuk satu ruangan, dan memang tidak berdasarkan prestasi atau yang lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah), SD (Sekolah Dasar) atau dari program paket C akan tetapi saya laksanakan secara acak.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas baik dengan kepala madrasah, wakamad kesiswaan, serta ketua PPDB. Bahwa pelaksanaan manajemen penempatan siswa di MTs Darul Amin diamanahkan langsung oleh kepala madrasah kepada ketua PPDB untuk mengatur pembagian penempatan kelas tersebut dan dilakukan secara acak oleh ketua PPDB. Padahal sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Manajemen Peserta Didik oleh Badrudin bahwa:

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.⁸⁷

Dari penjelasan tersebut pihak madrasah belum melaksanakan sepenuhnya manajemen penempatan siswa mulai dari langsungnya penunjukkan kepala madrasah kepada ketua PPDB dan tidak melalui wakamad bagian kesiswaan serta penempatan yang dilaksanakan atau kebijakan yang dibuat oleh ketua PPDB yaitu membagi siswa secara acak, padahal hal ini sangat tidak efektif dikarenakan menurut peneliti ada beberapa hal:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu NA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juni 2015

⁸⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

- a. Penunjukkan seharusnya oleh kepala madrasah langsung untuk ikut memberikan kebijakan dalam pembagian siswa tersebut.
- b. Langsung kepada ketua PPDB tanpa konfirmasi dengan wakamad bagian kesiswaan untuk membagi siswa.
- c. Proses belajar mengajar akan mengalami kesulitan terutama oleh wali kelas.

Oleh sebab itu agar lebih efektif maka pihak madrasah terutama panitia PPDB membagi pembagian siswa baru tersebut dilakukan secara teratur lebih baik lagi dilaksanakan atau dibijaki langsung oleh kepala sekolah serta mengkonfirmasikannya kepada wakamad bagian kesiswaan yang lebih mengetahui keadaan siswa agar tidak adanya pemilihan pembagian siswa tersebut secara acak, serta berdasarkan kesamaan minat, bakat maupun kemampuan siswa agar wali kelas tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.

g. Implementasi manajemen pencatatan dan pelaporan siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Wakamad kesiswaan menjelaskan mengenai pencatatan dan pelaporan siswa di MTs Darul Amin :

Mengenai pencatatan dan pelaporan terlaksana hanya berbentuk buku induk dan itu untuk siswa baru saja bukan siswa keseluruhan termasuk siswa yang mutasi pindah ke sekolah ini maupun siswa yang ke luar dari sekolah ini. Mengenai pencatatan dan pelaporan secara keseluruhan diserahkan dengan masing-masing guru (wali kelas) yang melaksanakannya seperti saya ini bisa anda lihat ini ada beberapa pencatatan-pencatatan mengenai data siswa saya di kelas dan langsung saya rekap

dicatat dalam buku seperti buku induk (absensi) yang isi di dalamnya ada beberapa macam pencatatan seperti nama, kehadiran, penilaian, prestasi, dan NIS keterangan-keterangan berupa orang tua juga ada serta tidak kalah penting juga saya selain mencatat saya juga membukukan menjadikan satu seperti tugas maupun kegiatan-kegiatan data siswa saya di kelas yang menjadi bahan laporan bagi saya untuk memberikan evaluasi akhir serta sebagai bahan untuk memberikan laporan pertanggung jawaban selaku wakamad kesiswaan yang memberikan contoh kepada guru-guru lain serta sebagai wali kelas di MTs Darul Amin ini.⁸⁸

Ibu SS menambahkan mengenai pencatatan yang dilakukan oleh guru-guru wali kelas masing-masing:

Pencatatan mengenai siswa di setiap kelas itu saya kurang tau dan memang menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing wali kelas untuk mencatat bagaimanapun polanya apakah seperti yang saya lakukan atau memang ada yang tidak melakukan seperti yang saya lakukan. Bisa mas lihat sendiri dan tanyakan sendiri.⁸⁹

Pada saat peneliti mengamati pencatatan yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan memang diserahkan kepada staf TU (Tata Usaha) sebagai pencatat dan peneliti hanya menemukan buku induk siswa baru bukan data keseluruhan seperti buku pencatatan berdasarkan absensi, berdasarkan abjad serta rekapitulasi kehadiran serta prestasi maupun lulusan yang memang tidak peneliti temukan terutama mengenai laporan hasil prestasi siswa dari masing-masing wali kelas kepada wakamad kesiswaan atau paling tidak kepada staf TU untuk merekap secara keseluruhan itu pun tidak peneliti temukan.⁹⁰

Wakamad kesiswaan menjelaskan :

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁹⁰ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Juni 2015

Pelaporan dari wali kelas masing-masing memang belum terlaksana dan belum ada pelaporan ke saya maupun ke kepala sekolah tentang data siswa baik prestasi, kemajuan dan kemunduran, kesulitan-kesulitan serta keluhan-keluhan permasalahan dari siswa mengenai proses belajar mengajar di madrasah ini, dan sudah saya instruksikan untuk meminta laporan dari setiap wali kelas agar data bisa dicatat oleh petugas TU dan dilaporkan ke kepala sekolah akan tetapi sampai sekarang belum terlaksana. Mungkin karena kesibukan masing-masing guru sehingga proses pencatatan dan pelaporan tidak terlaksana dengan baik.⁹¹

TU (Tata Usaha) mengatakan: memang untuk pencatatan dan pelaporan dari masing-masing wali kelas hanya berbentuk buku induk siswa baru dan secara keseluruhan memang tidak ada di saya.⁹²

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku Leger, dan buku rapor.⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

⁹² Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 25 Juni 2015

⁹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

Manajemen pencatatan dan pelaporan dilakukan agar siswa memperoleh pelayanan yang maksimal, baik dari segi minat, bakat maupun kemampuannya untuk dikembangkan di madrasah, akan tetapi dari hasil pengamatan maupun wawancara serta dokumentasi memang peneliti tidak menemukan data seperti prestasi siswa, bakat dan minat siswa, serta data lulusan siapa saja siswa yang pernah merasakan proses belajar mengajar di MTs Darul Amin ini pun tidak peneliti temukan data dokumentasinya. Padahal pencatatan dan pelaporan dalam manajemen kesiswaan sangat penting sekali bagi kemajuan siswa, dan agar menjadi bahan referensi bagi wali kelas maupun guru bidang studi untuk memberikan pelayanan secara optimal mengenai prestasi, bakat, minat dan kemampuan siswa di madrasah ini. Oleh karena itu menurut peneliti alangkah lebih efektif lagi apabila pencatatan dan pelaporan dilaksanakan oleh wakamad bagian kesiswaan serta kerja sama selalu dengan staf TU juga kepada dewan guru untuk melaksanakan pencatatan dan pelaporan guna memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa di MTs Darul Amin kota Palangka Raya.

h. Implementasi manajemen pembinaan dan pengembangan siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Kepala madrasah MTs Darul Amin mengatakan mengenai manajemen pembinaan dan pengembangan siswa dilaksanakan dengan baik.⁹⁴

Beliau menambahkan:

Pelaksanaan manajemen pembinaan dan pengembangan di lapangan saya serahkan dengan wakamad kesiswaan serta guru BK (Bimbingan dan Konseling) yaitu bapak Rudi. Pembinaan memang dilakukan oleh semua dewan guru akan tetapi yang mengelola apabila terjadi masalah mengenai siswa maka wakamad kesiswaan serta guru BK yang melaksanakan pembinaan baik menegur maupun memberikan sanksi. Untuk kegiatan pembinaan selama ini terlaksana saja dengan baik hal itu berdasarkan laporan yang diberikan oleh wakamad kesiswaan mengenai pelanggaran-pelanggaran siswa serta oleh guru BK. Memang dulu pernah ada kejadian mengenai pembinaan yang dilakukan oleh dewan guru terhadap siswa yang memang kurang maksimal akan tetapi semua itu sudah bisa diselesaikan, masalahnya hanya komunikasi antara wali kelas yang bersangkutan dengan guru BK mengalami suatu gangguan yaitu ketidakhadiran guru BK ketika ada masalah mengenai pembinaan terhadap siswa kelas VIII (delapan) yang sering bolos pada jam pelajaran serta memang sampai kami keluarkan dari madrasah ini karena sering berduaan dengan teman sekelasnya dan menjadi bahan obrolan yang tidak baik oleh pihak madrasah maupun masyarakat sekitar. Sehingga pembinaan yang saya lakukan adalah mengkonfirmasi data tersebut dengan wali kelas karena pada saat itu guru BK sedang tidak berada di tempat, dan kami langsung memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk dimintai saran sehingga kesimpulan akhirnya adalah kami mengeluarkan siswa tersebut dari madrasah ini.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 15 Juni 2015

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

Bapak RD selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling) menjelaskan mengenai pembinaan dan pengembangan di MTs Darul Amin dan memang kata beliau pembinaan agak sulit dilaksanakan.⁹⁶

Beliau melanjutkan sambil mengetik laporan PPDB:

Ada beberapa kesulitan mengenai pembinaan tersebut diantaranya: Siswa direkrut dari berbagai daerah (seluruh masyarakat), penyeleksian dilaksanakan hanya formalitas saja dan hasil akhirnya walaupun ada siswa yang tidak mampu tetap diluluskan sehingga pembinaan terhadap siswa mengalami kesulitan terutama oleh guru yang bermukim atau tinggal di lingkungan MTs Darul Amin.

Sebagaimana peneliti mengkonfirmasi pada guru yang bermukim di MTs Darul Amin yang juga selain guru di MTs Darul Amin ini beliau juga guru yang mengajar di pondok pesantren serta panti asuhan yang bernaung dalam yayasan al-Amin Kota Palangka Raya. Penjelasan Ustadz AJ :

Manajemen pembinaan di madrasah ini memang tidak mudah dan tidak seperti membalikkan telapak tangan perlu perjuangan terutama dari kami selaku guru yang bermukim di kawasan yayasan termasuk di MTs ini. Ada-ada saja permasalahan yang terjadi saat pembinaan dilakukan, misalnya ada yang mencuri motor hingga masyarakat langsung datang ke kita padahal siswa itu baru saja masuk ke MTs dan panti asuhan Darul Amin. Itu hanya beberapa orang siswa saja, untuk selebihnya pembinaan sudah baik dilaksanakan terutama oleh kepala madrasah.⁹⁷

Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak RD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 27 Juli 2015

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz AJ di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 6 Juli 2015

pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.⁹⁸

Kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak madrasah dalam melaksanakan manajemennya, hal ini karena merupakan fasilitas yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam studi maupun pendidikan selesai dari madrasah ini. Jadi menurut peneliti agar lebih efektif lagi maka manajemen pembinaan dan pengembangan ini diorganisasikan kepada dewan guru yang mampu melaksanakan pembinaan bukan hanya oleh guru BK serta guru yang bermukim di madrasah tersebut tetapi adanya kerja sama dari semua dewan guru dalam hal memberikan informasi atau laporan yang terstruktur kepada wakamad kesiswaan maupun kepada guru BK akan tetapi selama ini tidak terlaksana dengan baik, sehingga dewan guru maupun pihak madrasah pada umumnya mengalami kesulitan melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya tersebut.

i. Implementasi manajemen evaluasi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Guru-guru wali kelas secara keseluruhan dalam memajemen evaluasi siswa memang melaksanakan dengan baik berdasarkan dari

⁹⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

pengarahan yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan atas instruksi dari kepala madrasah.⁹⁹

Wakamad kesiswaan menjelaskan mengenai evaluasi, bahwasannya dilaksanakan oleh setiap masing-masing wali kelas di MTs Darul Amin.¹⁰⁰

Ustadz AJ menjelaskan: evaluasi dilaksanakan oleh kami dan diserahkan hasilnya ke wali kelas masing-masing sesuai blanko penilaian yang diberikan oleh wakamad bagian kesiswaan.¹⁰¹

Ibu YS selaku wali kelas mengatakan:

Pelaksanaan evaluasi sangat terlaksana karena ini memang tugas akhir dari kami selaku wali kelas untuk memberikan nilai dalam bentuk raport.¹⁰²

Staf TU ibu SA mengkonfirmasi dan membenarkan bahwa :

Pelaksanaan evaluasi oleh setiap guru wali kelas di madrasah ini terlaksana dengan baik hal ini sebagaimana laporan yang mereka berikan ke saya untuk merekap data nilai yang diberikan kepada siswa, melalui wali kelas masing-masing. Selain dalam bentuk lembaran blanko saya juga merekapnya di dalam *file* komputer agar memudahkan mencari data mengenai evaluasi kesiswaan di MTs Darul Amin ini.¹⁰³

Wali kelas VIIIc Bapak SY juga memberikan keterangan berkenaan dengan hasil evaluasi di MTs Darul Amin :

Kegiatan manajemen evaluasi dilakukan dengan memberikan laporan nilai kepada wakamad kesiswaan siapa-siapa saja siswa yang berprestasi maupun yang mengalami kemunduran. Kami

⁹⁹ Observasi di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 29 Mei 2015

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz AJ di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 6 Juli 2015

¹⁰² Wawancara dengan Ibu YS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 6 Juli 2015

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 25 Juni 2015

sendiri pun selaku wali kelas memerlukan hasil evaluasi tersebut sebagai acuan untuk pembuatan raport.¹⁰⁴

Wakamad kesiswaan menambahkan :

Manajemen evaluasi di madrasah ini menurut saya sangat terlaksana baik evaluasi UTS (ujian tengah semester) maupun UAS (ujian akhir semester) berupa raport dan STTB (surat tanda tamat belajar) semua dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing wali kelas untuk mengevaluasi siswanya.¹⁰⁵

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁰⁶ Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan berupa evaluasi terlaksana dengan baik hal ini karena menyangkut laporan berupa buku raport yang memang diserahkan setiap akhir semester kepada orang tua siswa untuk mengetahui prestasi anaknya di MTs Darul Amin kota Palangka Raya.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak SY di halaman Masjid Raya Darussalam kota Palangka Raya, 6 Juli 2015

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

¹⁰⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-42

j. Implementasi manajemen kelulusan dan alumni siswa MTs

Darul Amin kota Palangkaraya

Sedikit penjelasan kepala sekolah mengenai alumni, memang terlaksana dan semua data ada dengan wakamad kesiswaan.¹⁰⁷

Wakamad kesiswaan menjelaskan :

Manajemen lulusan terlaksana saja dengan baik walaupun memang data siswa yang lulus memang belum direkap secara keseluruhan jadi kami memang hanya ada data siswa dalam buku induk saja. Akan tetapi lulusan tersebut banyak juga yang mampu bersaing setelah lulus dari madrasah ini. Mengenai data secara keseluruhan bisa bapak konfirmasi lebih lanjut dengan staf tata usaha kita.¹⁰⁸

Staf TU ibu SA menjelaskan:

Manajemen lulusan di MTs ini hanya berbentuk data dari awal mereka masuk jadi saya belum merekap secara keseluruhan data siswa siapa saja yang lulus di MTs Darul Amin ini. Terus terang saya mengalami kesulitan dalam merekap siswa lulusan dikarenakan data yang dulu memang sudah tidak ada lagi serta disibukkan dengan pembuatan data guru-guru seperti data administrasi madrasah yang harus dilaporkan kepada kantor kementerian agama bagian madrasah.¹⁰⁹

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus ujian akhir, peserta didik tersebut berhak mendapatkan Surat

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak FD di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu SA di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 25 Juni 2015

keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya Surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).¹¹⁰

Manajemen kelulusan memang harus ada data siswa yang lulus tersebut berapa banyak dan lebih rinci lagi rata-rata setelah memperoleh ijazah atau STTB tersebut alumni lulusan madrasah ini banyak kemana sehingga akan memberikan umpan balik bagi pihak madrasah atas kemampuan dari manajemen kesiswaan terutama pada pembinaan maupun pengembangan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa di MTs Darul Amin tersebut.

k. Implementasi manajemen mutasi siswa MTs Darul Amin kota Palangkaraya

Wakamad kesiswaan menjelaskan :

Mengenai mutasi memang ada tapi tidak banyak dan terlaksana dengan baik kadang ada siswa yang masuk atau pindah ke sini maupun ada siswa yang pindah ke madrasah lain akan tetapi tidak banyak. Mengenai manajemennya seperti biasa direkap oleh staf tata usaha dan datanya memang ada karena sangat sedikit sehingga memudahkan TU untuk merekap data tersebut. Sehingga dapat saya katakan bahwa manajemen mutasi di madrasah ini terlaksana dengan baik. Contohnya pada saat adanya siswa lain yang masuk ke madrasah ini saya selaku wakamad kesiswaan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak madrasah tempat asal siswa tersebut apakah siswa tersebut pernah mengalami masalah atau bermasalah sehingga pindah, tapi memang rata-rata mereka pindah karena mengikuti orang tua dan juga rata-rata dari daerah sehingga mereka bermukim langsung di panti asuhan.¹¹¹

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang

¹¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu SS di MTs Darul Amin kota Palangka Raya, 22 Juni 2015

lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu:

1. Mutasi Ekstern

Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati.

2. Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya.¹¹²

Peneliti menganalisis dari hasil pengamatan maupun wawancara memang manajemen kesiswaan terutama mengenai mutasi terlaksana dengan baik hal ini sebagaimana data yang diperoleh peneliti berupa dokumen perpindahan atau mutasi siswa di Madrasah Darul Amin Kota Palangka Raya.

¹¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 20-41